

**PENGARUH AROMATERAPI MINYAK ATSIRI MAWAR TERHADAP INTENSITAS
NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI PUSKESMAS
CISOKA KABUPATEN TANGERANG BANTEN**

Siti Mugiya Widiarti^{1*}, Omega DR Tahun²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: mugiyawidiarti07@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2024

Diterima: 16 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16636>

ABSTRACT

In the active phase of first stage of labor, uterine contractions become more frequent, longer. In the active phase of first stage of labor, uterine contractions become more frequent, longer and more intense. The pain that occurs during this phase can affect the birth experience and the mother's comfort. Therefore, reducing pain in this phase is important. The aroma that comes from Rose Essential Oil aromatherapy works to influence a person's emotions with the limbic (via the olfactory system) and the emotional center of the brain. To determine the effect of rose essential oil aromatherapy on the intensity of labor pain in the first stage of the active phase at the Cisoka Community Health Center, Tangerang Banten Regency in 2024. Assessment of the intensity of labor pain using the Visual Analogue Scale (VAS) instrument before and after giving aromatherapy for 10 minutes. for 3 months from April to June 2024. The total respondents in this study were 30 respondents taken by purposive sampling. Data analysis was carried out. Statistical tests in this study were univariate analysis using central tendency and bivariate analysis using the dependent t-test (paired sample t). -test). Independent sample statistical test results t test value Sig. (2-tailed), namely 0.000, where $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a difference between giving and not giving essential oil aromatherapy to mothers in the first stage of labor. So the results of this study can be concluded that there is an influence of rose essential oil aromatherapy on pain intensity. Active phase first stage of labor at Cisoka Community Health Center, Tangerang Banten Regency in 2024. This method can be applied by mothers during labor as an intervention that is safe, comfortable and can help relieve pain.

Keywords: *Rose Essential Oil Aromatherapy, Intensity of Labor Pain in the First Stage of the Active Phase*

ABSTRAK

Pada persalinan kala I fase aktif, kontraksi rahim menjadi lebih sering, lebih lama' dan lebih intens. Rasa nyeri yang timbul saat fase ini dapat mempengaruhi pengalaman persalinan dan kenyamanan ibu. Oleh karena itu, pengurangan nyeri pada fase ini menjadi penting. Aroma yang berasal dari aromaterapi Minyak Atsiri Mawar bekerja mempengaruhi emosi seseorang dengan limbic (lewat sistem olfaktori) dan pusat emosi otak. Untuk Mengetahui Pengaruh Aromaterapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas

Cisoka Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2024. Penilaian intensitas nyeri persalinan ini menggunakan instrumen *Visual Analogue Scale* (VAS) sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi selama 10 menit. selama 3 bulan terhitung April sampai Juni 2024. Total responden dalam penelitian ini adalah 30 responden yang diambil dengan cara *puposif sampling* Analisis data dilakukan Uji statistik dalam penelitian ini dengan analisis univariat menggunakan tendensi sentral dan analisis bivariat menggunakan uji dependent t-test (paired sample t-test). Hasil uji statistic independen sampel t tes nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan ada perbedaan antara diberikan dan tidak diberikan aromaterapi minyak atsiri pada ibu bersalin kala I Sehingga hasil penelitian ini dapat di simpulkan terdapat adanya pengaruh aromaterapi minyak atsiri mawar terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2024. Metode ini dapat diterapkan oleh ibu bersalin dalam proses persalinan sebagai intervensi yang aman, nyaman, dan dapat membantu meredakan rasa nyeri.

Kata Kunci: Aromaterapi Minyak Atsiri Mawar, Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh setiap ibu hamil. Proses ini melibatkan serangkaian perubahan fisik dan fisiologis yang terjadi pada tubuh ibu untuk mengeluarkan bayi dan plasenta dari rahim. Persalinan biasanya terjadi setelah periode kehamilan yang normal, yaitu sekitar 37-42 minggu. Pada saat persalinan, kontraksi uterus terjadi secara teratur dan bertujuan untuk membuka serviks atau leher rahim. Proses ini dikenal sebagai tahap pembukaan (Prawihardjo, 2019). Nyeri persalinan pada kala I fase aktif melibatkan serangkaian perubahan fisiologis yang terjadi selama proses persalinan. Kala I fase aktif adalah tahap awal persalinan di mana kontraksi rahim menjadi lebih teratur, intensitasnya meningkat, dan serviks mulai membuka (Ruslana, et al, 2019). Nyeri persalinan pada tahap ini dipicu oleh sejumlah faktor, termasuk kontraksi rahim yang kuat, distensi serviks, iskemia otot, traksi pada ligamen dan jaringan sekitar rahim, serta penekanan pada saraf-saraf di sekitar panggul dan punggung bawah

(Ruslana, et al, 2019)

Nyeri persalinan dapat menjadi sumber stres yang signifikan bagi ibu melahirkan. Ketika seseorang mengalami nyeri yang intens, tubuh merespons dengan melepaskan hormon-hormon stres seperti katekolamin (misalnya, epinefrin dan norepinefrin) dan steroid. Hormon-hormon ini dapat memiliki efek negatif pada tubuh selama proses persalinan (Sholehah, et al, 2020). Pelepasan katekolamin dan steroid dapat menyebabkan terjadinya ketegangan pada otot polos, termasuk otot-otot rahim. Hal ini dapat mengganggu kontraksi rahim yang efektif, yang diperlukan untuk membantu membuka serviks dan mendorong bayi melalui jalan lahir. Selain itu, hormon-hormon tersebut juga dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah, yang mengurangi aliran darah dan oksigen ke rahim. Akibatnya, terjadilah iskemia atau kekurangan oksigen pada rahim, yang dapat meningkatkan intensitas nyeri persalinan (Sholehah, et al, 2020).

Nyeri persalinan juga dapat memicu hiperventilasi atau

pernapasan yang cepat dan dangkal. Akibatnya, terjadi peningkatan kebutuhan oksigen dalam tubuh. Selain itu, respons stres ini juga dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah. Kondisi hiperventilasi dan peningkatan tekanan darah dapat berkontribusi pada berkurangnya motilitas usus dan vesika urinari, yang dapat menyebabkan masalah pencernaan dan kemungkinan retensi urin (Sholehah, et al,2020).

Pada tahun 2014, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Peraturan ini mengakui pentingnya Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer sebagai bagian dari upaya untuk menurunkan angka kesakitan di masyarakat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pelayanan ini adalah penggunaan ramuan yang berasal dari tanaman atau sediaan sarian (Yuana, et al ,2023). Penelitian Sholehah, et al (2020) menjelaskan bahwa Minyak atsiri bunga mawar yang digunakan melalui inhalasi dapat bermanfaat meningkatkan kewaspadaan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kecepatan dalam berhitung serta melegakan otot dan pikiran. Hasil penelitiannya di dapatkan Rata-rata skala nyeri persalinan berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS) sebelum intervensi adalah 5,43 dengan standar deviasi 1,516. Setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi minyak atsiri bunga mawar rata-rata skala nyeri persalinan menjadi 4,50 dengan standar deviasi 1,85.

Survey awal pada Puskesmas Jayanti di dapatkan 2 ibu bersalin di ruang bersalin, lalu peneliti melakukan observasi tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif menggunakan *Visual Analogue Scale* (VAS). Pada saat proses persalinan

ibu mengalami nyeri persalinan yang di sebabkan adanya kontraksi, peneliti melakukan pemberian pengobatan non farmakologi yaitu menggunakan aromaterapi minyak atsiri bunga mawar dengan cara pemberian aromaterapi atsiri mawarsebanyak 4 tetes menggunakan tisu lalu hirup aroma minyak atsiri mawar. Hasil obeservasi dilakukan oleh peneliti pada responden di Puskesmas Jayanti yaitu menggunakan waktu yaitu stopwatch di hitung satuan menit dari 2 ibu bersalin ditemukan 1 ibu yang dilakukan intervensi mengalami pengurangan nyeri persalinan dalam waktu 8 menit, sedangkan kelompok tanpa diberikan pemberian aromaterapi atsiri mawar masih merasakan nyeri kontraksi yang dilakukan bersamaan.

Berdasarkan hasil survey awal pada Puskesmas Jayanti tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh Aroma Terapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten".

TINJAUAN PUSTAKA

Minyak atsiri merupakan minyak dari tanaman yang komponennya secara umum mudah menguap sehingga banyak yang menyebut minyak terbang. Minyak atsiri disebut juga etherial oil atau minyak eteris karena bersifat seperti eter. Dalam bahasa internasional biasa disebut essential oil (minyak essen) karena bersifat khas sebagai pemberi aroma/bau (esen). Dalam keadaan segar dan murni minyak atsiri umumnya tidak berwarna, namun pada penyimpanan yang lama warnanya berubah menjadi lebih gelap (Witri, 2017).

Minyak mawar direkomendasikan oleh para ahli

aromaterapi, untuk membantu wanita menopause atau selama periode menstruasi yang berat. Khasiat antiseptik dan antiradang dari minyak mawar dapat digunakan dalam pengobatan masalah kulit, menghilangkan kekeringan, peradangan, panas dan gatal pada kulit. Minyak mawar juga digunakan dalam pengobatan gangguan pencernaan seperti gastroenteritis, tukak lambung, untuk meredakan rasa mual dan membantu regenerasi dinding usus yang rusak.

Ada klaim lain oleh produsen (kebanyakan tidak berdasar) tentang penggunaan minyak kelopak mawar, yang banyak di antaranya dapat ditelusuri hingga ke penggunaan historis yang disebutkan di atas. Minyak ini telah dijelaskan secara beragam sebagai antiseptik, antispasmodik, antivirus, astringen, bakterisida (membunuh bakteri), cicatrizant (membantu melawan jaringan parut), hemostatik (astringen), pengatur nafsu makan, dan obat penenang. Minyak ini juga merupakan tonik yang baik untuk jantung, hati, rahim, dan perut. Namun, ekstrak minyak dari pinggul mawar telah terbukti memiliki sifat biologis yang menarik, jadi mungkin ada beberapa hubungan antara zat aktif dalam kelopak mawar dan minyak pinggul mawar.

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan. Nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi otot rahim, kontraksi ini kemudian menyebabkan adanya pembukaan serviks. Dengan adanya pembukaan serviks ini maka

akan terjadi persalinan (Solama, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Aroma Terapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten selama 3 bulan terhitung April sampai Juni 2024. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy eksperimen* dengan tipe one group pre test - post test design. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian Aroma Terapi Minyak Atsiri Mawar dan variabel dependennya adalah Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

Total responden dalam penelitian ini adalah 30 responden yang diambil dengan cara *puposif sampling*. Intensitas nyeri persalinan dapat berkurang dengan pemberian aromaterapi atsiri mawar karena dapat menghasilkan hormon endorfin yang membuat rasa nyaman sehingga intensitas nyeri pun berkurang. Asuhan ini bertujuan untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dengan pemberian aromaterapi atsiri mawar sebanyak 4 tetes menggunakan tisu lalu hirup aroma minyak atsiri mawar. Subjek asuhan ini adalah responden ibu bersalin kala I fase aktif dari pembukaan 4-10 cm. Penilaian intensitas nyeri persalinan ini menggunakan instrumen *Visual Analogue Scale* (VAS) sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi selama 10 menit. Analisis data dilakukan Uji statistik dalam penelitian ini dengan analisis univariat menggunakan tendensi sentral dan analisis bivariat menggunakan uji dependent t-test (paired sample t-test).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rata- Rata Waktu Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten

Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I	N	Mean	standar deviasi	Min	Max
Kelompok Intervensi	15	238,00	53,218	180	350
Kelompok Kontrol	15	444,27	58,464	360	550

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa waktu penurunan intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok intervensi di dapatkan rata- rata waktu lamanya yaitu 238,00 ,dan standar deviasi 53,218 dengan waktu penurunan intensitas nyeri minimal 180 detik dan maksimal

350 detik Sedangkan waktu penurunan intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok kontrol di dapatkan rata- rata waktu lamanya yaitu 447,27 ,dan standar deviasi 58,464 dengan waktu penurunan intensitas nyeri minimal 360 detik dan maksimal 550 detik

Tabel 2. Selisih Rata- Rata Waktu Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten

Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I	Kelompok		Seilsih
	Intervensi	Kontrol	
Waktu Penurunan Dalam Hitungan Detik	238,00	444,27	206

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa selisih waktu penurunan intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan 206 detik. Artinya penurunan intensitas waktu penurunan dalam hitungan detik ditemukan bahwa

antara kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan lebih cepat mengalami penurunan intensitas nyeri persalinan kala I sekitar 206 detik lebih cepat pada kelompok intervensi di banding kelompok kontrol.

Tabel 3. Pengaruh Aroma Terapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten.

variabel	n	<i>Independen Sampel T Tes</i>			
		Sig	t	df	Sig. (2-tailed)
Kelompok Intervensi	15	0,724	-10,075	28	0,000
Kelompok Kontrol	15				

Tabel 3 Hasil uji statistic independen sampel t tes nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan ada perbedaan antara diberikan dan tidak diberikan aromaterapi minyak atsiri pada ibu bersalin kala I

Sehingga hasil penelitian ini dapat di simpulkan terdapat adanya pengaruh aromaterapi minyak atsiri mawar terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Gambaran Aromaterapi Minyak Atsiri Dalam Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

Hasil penelitian ditemukan bahwa selisih waktu penurunan intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan 206 detik. Artinya penurunan intensitas waktu penurunan dalam hitungan detik ditemukan bahwa antara kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan lebih cepat mengalami penurunan intensitas nyeri persalinan kala I sekitar 206 detik lebih cepat pada kelompok intervensi di banding kelompok kontrol.

Aromaterapi merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan yang menggunakan minyak atau wangi-wangian dari suatu tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. (Zainiah, et al, 2020). Mekanisme aromaterapi mawar yaitu pada saat aromaterapi mawar di hirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta

memperlancar aliran darah (Wahyuni, et al, 2020 dalam. Zainiah, et al, 2020)

Penatalaksanaan aromaterapi mawar di gunakan dalam penatalaksanaan nyeri persalinan karena mawar memberikan aroma yang dapat membantu mengurangi masalah keseimbangan dan dapat menimbulkan perasaan nyaman. Adapun langkah dalam pemberian aromaterapi mawar menggunakan berupa alat uap diffuser elektrik atau aromaterapi di tuangkan di tisu lalu tisu tersebut letakkan di hidung dan lakukan hirup aromaterapi mawar tersebut. Lalu aromaterapi diberikan selama 10 menit setiap satu kali kontraksi selama fase aktif (Handayani, et al 2018 dalam Zainiah, et al, 2020).

Minyak atsiri mawar menawarkan solusi alami untuk membantu ibu hamil menghadapi nyeri persalinan kala I fase aktif. Kandungannya yang kaya akan senyawa aromaterapi seperti geraniol, citronellol, dan linalool bekerja sama untuk meredakan rasa sakit, meningkatkan relaksasi, dan mengurangi kecemasan. Senyawa-

senyawa ini memiliki efek anti-inflamasi dan analgesik yang membantu meredakan nyeri dan peradangan, serta efek sedatif dan ansiolitik yang menenangkan saraf dan meredakan kecemasan (Solehah et al, 2020).

Menurut Sumarah (2009) dalam Solehah et al, (2020) hal ini dapat menurunkan kontraksi uterus, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus serta timbulnya iskemia uterus yang membuat implus nyeri bertambah banyak. Nyeri persalinan juga dapat menyebabkan hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, naiknya tekanan darah, berkurangnya motilitas usus dan vesika urinari.

Proses penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif menggunakan minyak bunga mawar yaitu pada saat minyak bunga mawar di hirup molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang terkandung di dalamnya (geraniol dan linalool) ke puncak hidung di mana silisia muncul dari sel- sel reseptor. Apabila molekul- molekul menempel pada rambut- rambut tersebut, maka pesan elektrokimia akan di transmisikan melalui saluran olfaktori ke dalam system limbik. Elektrokimia merupakan senyawa yang dapat menjadikan perasaan yang tenang sehingga rasa nyeri di alihkan menjadi tidak terasa nyeri di sebbakan adanya aromatrapi mawar. (Solehah et al, 2020)

Pengaruh Aromaterapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan terdapat adanya pengaruh aromaterapi minyak atsiri mawar terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten Tahun

2024

Penelitian sejalan dengan Yuana, et al (2023) menjelaskan Hasil penelitian didapatkan tiga artikel yang menunjukkan bahwa aromaterapi mawar dapat mengurangi rasa nyeri pada saat persalinan. Dari 3 artikel tersebut dengan menggunakan aromaterapi mawar dapat menurunkan frekuensi nyeri persalinan. Frekuensi pemakaian 3-4 tetes dicampurkan dengan 20-40 ml air dan dinyalakan selama 10-15 menit pada kala I fase aktif persalinan

Menurut. Azizah, et al, 2020 dalam Yuana, et al (2023) Aromaterapi yang tepat dan menenangkan dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri saat persalinan. Jenis aromaterapi yang aman digunakan untuk kehamilan dan persalinan salah satunya yaitu aromaterapi mawar. Bunga mawar bersifat anti depresan sehingga dapat membuat jiwa menjadi tenang. Aromaterapi mawar secara inhalasi akan mempengaruhi reaksi emosi terhadap nyeri melalui manipulasi sistem limbik yang diatur untuk menghasilkan perasaan rileks, senang dan tenang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori tentang manfaat aromaterapi minyak atsiri mawar dapat di simpulkan Bunga mawar memiliki sifat anti-depresan yang dapat membantu menenangkan jiwa. Hal ini menjadi dasar penggunaan aromaterapi minyak atsiri bunga mawar untuk mengurangi intensitas nyeri pada kala I fase aktif persalinan normal. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi minyak atsiri bunga mawar selama 10 menit dapat secara efektif menurunkan intensitas nyeri pada kala I fase aktif persalinan normal. Senyawa-senyawa aktif yang terkandung dalam minyak atsiri bunga mawar, seperti geraniol,

linalool, dan sitronelol, memiliki efek relaksasi dan analgesik (penghilang rasa sakit) yang dapat membantu meredakan persepsi nyeri yang dialami ibu bersalin.

Aromaterapi minyak atsiri bunga mawar merupakan salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi penyebab rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Aroma yang lembut dan menenangkan dari bunga mawar dapat menstimulasi sistem limbik di otak, yang berperan dalam pengolahan emosi dan persepsi terhadap nyeri. Selain itu, inhalasi aroma minyak atsiri mawar juga dapat meningkatkan aliran darah dan menstimulasi pelepasan endorfin, hormon yang dapat mengurangi rasa sakit.

Dengan demikian, pemberian aromaterapi minyak atsiri bunga mawar selama 10 menit merupakan metode yang efektif untuk mengurangi intensitas nyeri pada kala I fase aktif persalinan normal. Metode ini dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang aman dan nyaman bagi ibu bersalin dalam mengelola rasa nyeri selama proses persalinan.

Senyawa-senyawa aktif dalam minyak atsiri mawar, seperti geraniol, linalool, dan sitronelol, memiliki efek relaksasi dan analgesik (penghilang rasa sakit) yang dapat membantu meredakan persepsi nyeri. Selain itu, aroma yang lembut dan menenangkan dari bunga mawar dapat menstimulasi sistem limbik di otak, yang berperan dalam pengolahan emosi dan persepsi terhadap nyeri. Pemijatan lembut dengan minyak atsiri mawar juga dapat meningkatkan aliran darah dan menstimulasi pelepasan endorfin, hormon yang dapat mengurangi rasa sakit.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar aromaterapi minyak atsiri bunga mawar dapat

dipertimbangkan sebagai salah satu metode nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Metode ini dapat diterapkan oleh ibu bersalin dalam proses persalinan sebagai intervensi yang aman, nyaman, dan dapat membantu meredakan rasa nyeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Selisih waktu penurunan intensitas nyeri persalinan kala I pada kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan 206 detik. Artinya penurunan intensitas waktu penurunan dalam hitungan detik ditemukan bahwa antara kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan lebih cepat mengalami penurunan intensitas nyeri persalinan kala I sekitar 206 detik lebih cepat pada kelompok intervensi di banding kelompok kontrol.
2. Hasil uji statistic independen sampel t tes nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan ada perbedaan antara diberikan dan tidak diberikan aromaterapi minyak atsiri pada ibu bersalin kala I Sehingga hasil penelitian ini dapat di simpulkan terdapat adanya pengaruh aromaterapi minyak atsiri mawar terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2024.

Saran

1. Bagi Di Puskesmas Cisoka
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi bidan yang bekerja Di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Banten agar dapat

melakukan pemberian minyak atsiri mawar terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif

2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan mampu mengembangkan penelitian lain yang ingin mengambil penelitian pencapaian maksimal dalam memberikan penanganan terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif, serta menambahkan variabel yang dapat mengatasi pengurangan nyeri persalinan secara non farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. (2017). Asuhan Persalinan Normal. Jakarta: Jnpk-Kr.
- Alchalidi1, Abdurrahman, Dewita. (2022) Literatur Review : Manajemen Nyeri Persalinan Kala I Dengan Aromaterapi A Literature Review : Management Of Labor Pain In The First Stage Of Labor With Aromatherapy Article Info Abs T R A K. In Fjk (Vol. 2, Issue 2)
- Andarmoyo, S., 2017. Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fase, K. I., Di, A., & Bidan, B. (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Primipara.
- Fitriana Y, Nurwiandani W. 2020. Asuhan Persalinan Konsep Persalinan Secara Komprehensif Dalam Asuhan Kebidanan. I. Umayyah Luatul N, Editor. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 208 P
- Harahap R (2020). Pengaruh Aromaterapi Mawar Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Batang Pane li Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020
- Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, J., Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh, J., & Kunci, K. (2020). Literatur Review : Manajemen Nyeri Persalinan Kala I Dengan Aromaterapi A Literature Review : Management Of Labor Pain In The First Stage Of Labor With Aromatherapy Article Info Abs T R A K. In Fjk (Vol. 2, Issue 2).
- Lestari, Y., Marsita, E., Hidayat, T., & Zakiyya Poltekkes Kemenkes Pontianak, A. (2022). Efektivitas Rebozo Dan Aromaterapi Mawar Pada Durasi Fase Aktif Dan Nyeri Persalinan. 4(2), 52. <https://doi.org/10.31983/Jsk.V4i1.9182>
- Meutia Sukma , Syarifah Masthura , Nanda Desreza (2022). The Effect Of Giving Rose Aromatherapy On Reducing The Intensity Of Labor Pain In The Midwife's Independent Practice Jawiriyah Banda Aceh City. In Journal Of Healthcare Technology And Medicine (Vol. 8, Issue 2).
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2019). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Riska Rusliana, Meti Patimah, Melsa Sagita Imaniar (2022) Pemberian Aromaterapi Atsiri Mawar Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/Article/View/4101/1739>
- Rusliana, R., Patimah, M., & Imaniar, M. S. (2023). Pemberian Aromaterapi Atsiri Mawar Untuk Mengurangi Nyeri

- Persalinan Kala I Fase Aktif. Jurnal Bimtas: Jurnal Kebidanan Umtas, 7(1), 8-16. <https://doi.org/10.35568/Bimtas.V7i1.4101>
- Sholehah, K. S., Arlym, L. T., & Putra, A. N. (2020). Pengaruh Aromaterapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 12(1), 39-51. <https://doi.org/10.37012/Jik.V12i1.116>
- Solama, W., Kurniawaty, K., & Adeisna, V. C. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Preterm. *Jurnal'aisyiah Medika*, 9(2).
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukma, M., Masthura, S., & Desreza, N. (2020.). The Effect Of Giving Rose Aromatherapy On Reducing The Intensity Of Labor Pain In The Midwife's Independent Practice Jawiriyah Banda Aceh City. In *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* (Vol. 8, Issue 2).
- Sulistiany, E. (2019.). Pemberian Kompres Air Hangat Dan Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Giving Warm Water Compresses And Rose Aromatherapy To Reduce Pain In Maternity Mothers During The Active Phase I. <https://doi.org/10.30867/Gikes.V5i2.1722>
- Widayanti, E. D., Agustina, R., Sagita, Y. D., & Ifayanti, H. (2024). Wellness And Healthy Magazine Pengaruh Terapi Dzikir Dan Aromaterapi Mawar Dengan Nyeri Persalinan Kala I Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Suka Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat 6(1), 189-203. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Witri, P. S. (2017). *Optimasi Peningkatan Kadar Patchouli Alcohol Dalam Minyak Atsiri Daun Nilam Menggunakan Metode Distilasi Vakum Dengan Variasi Suhu (Optimization Of Increasing Patchouli Alcohol Content In Essential Oil Of Patchouli Leaves Using Vacuum Distillation With Temperature Variations)* (Doctoral Dissertation, Undip).
- Yuana, F. I. H., Arlym, L. T., & Yuanti, Y. (2023). Pengaruh Aromaterapi Mawar Terhadap Nyeri Persalinan: Systematic Literature Review. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 312. <https://doi.org/10.36565/Jab.V12i2.640>
- Yuana, Lisa Trina Arlym , Yocki Yuanti (2023) Pengaruh Aromaterapi Mawar Terhadap Nyeri Persalinan: Systematic Literature Review *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (Stikba.Ac.Id)*